

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Potensi sumber daya alam di Indonesia sangat berlimpah. Dengan aneka potensi sumber daya alam tersebut, seperti jenis tumbuhan, tanah, daerah pantai, barang tambang dan masih banyak yang lainnya. Sumber daya alam itu dapat diolah sesuai dengan kemampuan sumber daya manusia dan teknologi yang dimiliki penduduk. Persebaran dan keberadaaan sumber daya alam yang berbeda-beda di setiap wilayah, cenderung dapat menunjukkan aneka jenis mata pencaharian yang dilakukan oleh penduduk dalam suatu masyarakat yang tersebar di muka bumi ini.

Setiap daerah perlu mengidentifikasi dan menganalisis potensi wilayah terutama berbasis keunggulan lokal. Identifikasi potensi wilayah merupakan aktivitas mengenal, memahami dan merinci secara keseluruhan potensi (SDA & SDM) yang dimiliki wilayah baik yang telah dimobilisir maupun yang belum dimobilisir yang dapat mendukung upaya meningkatkan kesejahteraan penduduk di wilayah yang bersangkutan dan atau wilayah lain. Bagaimana suatu daerah melakukan penggalian atas sumber-sumber daya yang dimilikinya, sehingga daerah tersebut memiliki kemampuan untuk menjadi unggul.

Konsep wilayah menurut Richadson,(1969); Hagget, Cliff dan Frey, (1997) membagi wilayah kedalam tiga katagori atau sering dikenal dengan tipologi wilayah yaitu : (1) Wilayah Homogen (uniform atau homogeneous region), (2) Wilayah nodal , dan (3)Wilayah Perencanaan (planning region). Cara klasifikasi konsep wilayah ini ternyata kurang mampu menjelaskan keragaman konsep wilayah yang ada. Blair (1991), memandang konsep wilayah nodal terlalu sempit untuk menjelaskan fenomena yang ada dan cenderung menggunakan konsep fungsional. Sedangkan menurut Ernan rustiadi dkk.(2011) kerangka konsep wilayah yang lebih mampu menjelaskan berbagai konsep wilayah yang dikenal selama ini adalah : (1) wilayah homogen (uniform), (2) wilayah sistem/fungsional, dan (3) wilayah perencanaan/pengelolaan (planning region atau proگرامing region). Dalam pendekatan klasifikasi konsep wilayah ini, wilayah nodal dipandang sebagai salah satu bentuk konsep wilayah sistem. Sedangkan dalam

kelompok konsep 1 2 wilayah perencanaan terdapat konsep wilayah administratif-politis dan konsep wilayah fungsional (Lutfi muta'ali,2011).

Pada dasarnya pembagian wilayah dimaksudkan untuk mempermudah dalam pengelolaannya, sehingga kedepannya dapat membantu dalam upaya pengembangan wilayah tersebut. Prinsip dasar pengembangan wilayah adalah untuk mengatasi ketimpangan perkembangan baik secara fisik maupun non fisik di suatu wilayah, selain itu pembagian wilayah dimaksudkan untuk memberikan kesempatan lebih bagi suatu wilayah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki, sehingga di wilayah tersebut muncul pusat-pusat pertumbuhan yang dapat mendorong proses pembangunan di wilayah tersebut.

Dilihat dari sisi arahan system perkotaan yang diatur dalam RTRWN dan arah pengembangan wilayah Provinsi Jambi, letak geografis Kabupaten Kerinci cukup strategis. Kabupaten Kerinci terletak pada posisi sentral antara Provinsi Sumatera Barat, Provinsi Jambi dan Provinsi Bengkulu, dengan PKN yang terdekat dengan Kabupaten Kerinci adalah Kota Padang (sumbar) yang jalur lintasnya melalui PKW Muara Labuh atau PKW painan. Sedangkan jalur lintas menuju PKN Kota Jambi melalui PKWp Bangko dan Muaro Bungo yang merupakan PKW terdekat dengan Kabupaten Kerinci dalam wilayah Provinsi Jambi.

Berdasarkan kondisi tersebut maka potensi perlu diidentifikasi sebagai acuan dalam pengembangan wilayah dimana potensi SDA (Sumber Daya Alam) dan SDM (Sumber Daya Manusia) maka perlu adanya pengelompokan tingkat potensi pengembangan wilayah untuk kesejahteraan penduduk dan peningkatan lapangan pekerja di Kabupaten Kerinci, yakni ingin mengetahui tingkat potensi lahan potensial untuk petani dan ketersediaan lahan pekerjaan wilayah Kabupaten Kerinci yang dinilai berdasarkan tingkatan potensinya.

Rumusan Masalah

Sebagai wilayah yang sedang berkembang Kabupaten Kerinci memiliki perbedaan struktur penguasaan sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya alam (SDA) antar kecamatan yang cukup beragam. Tentunya hal tersebut membuat berbagai macam potensi yang beragam antar kecamatan di Kabupaten Kerinci, berdasarkan kondisi tersebut perlu adanya pengembangan wilayah berdasarkan potensi tipologi pengembangan kecamatan di Kabupaten

Kerinci. Perkembangan secara wilayahnya dilihat berdasarkan tingkat ketersediaan sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya alam (SDA).

Tujuan dan Sasaran Studi

Tujuan Studi

Tujuan dari penelitian ini adalah pengembangan wilayah pertanian untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat petani dan peningkatan peluang pekerjaan di Kabupaten Kerinci dilihat dari potensi Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM), melalui alokasi lahan pertanian.

Sasaran Studi

Sementara yang menjadi sasaran studi kajian ini adalah :

1. Identifikasi tingkat potensi dari beberapa baik secara fisik kawasan (SDA) dan sosial penduduk (SDM)
2. Mengelompokkan hasil tipologi yang telah dinilai berdasarkan tingkat potensi SDA dan SDM.
3. Menentukan arahan potensi berdasarkan hasil tipologi potensi SDA dan SDM.

Ruang Lingkup Studi

Ruang Lingkup Wilayah Studi

Secara astronomis, Kabupaten Kerinci terletak pada posisi 01°40' dan 02°26' LS, serta 101°08' sampai dengan 101°50' BT. Wilayah Provinsi Jambi sepenuhnya berada di selatan garis khatulistiwa. Luas wilayah Kabupaten Kerinci adalah 332.814 Ha atau 3328,14 km². Lebih setengah dari luas wilayah tersebut atau lebih tepatnya 1990,89 km² merupakan wilayah TNKS dan 1337,15 km² sisanya digunakan untuk kawasan budidaya dan permukiman penduduk.

Kabupaten Kerinci merupakan wilayah wilayah satu kesatuan sebelum dilakukan pemekaran berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2008. Secara administratif, batas wilayah kabupaten ditetapkan sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kabupaten Solok Selatan, Provinsi Sumatera Barat
- Sebelah Selatan : Kabupaten Muko- muko, Provinsi Bengkulu
- Sebelah Barat : Kab. Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat
- Sebelah Timur : Kabupaten Bungo dan Kabupaten Merangin

Wilayah administrasi Kabupaten Kerinci terdiri dari 16 wilayah kecamatan. Kecamatan-kecamatan tersebut di urut berdasarkan wilayah terluas dan gambar, sebagai berikut :

Luas Wilayah Menurut Kecamatan Kabupaten Kerinci Tahun 2017

No	Kecamatan	Luas (km2)
1	Batang Merangin	476.46
2	Keliling Danau	364.84
3	Gunung Raya	347.63
4	Gunung Kerinci	306.87
5	Siulak Mukai	247.31
6	Danau Kerinci	226.26
7	Bukit Kerman	212.94
8	Air Hangat	210.87
9	Kayu Aro Barat	206.65
10	Air Hangat Timur	182.29
11	Gunung Tujuh	159.63
12	Siulak	142.87
13	Kayu Aro	115.17
14	Sitinjau Laut	58.07
15	Depati VII	29.13
16	Air Hangat Barat	14.15
Jumlah		3.328.14

Sumber : Kabupaten Kerinci Dalam Angka Tahun 2017

Peta Administrasi Kabupaten Kerinci

Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi studi dalam kajian ini berupa mengkaji tingkat tipologi potensi kecamatan di Kabupaten Kerinci. Kajian ini ditentukan berdasarkan variable dan indikator yang dianggap mempengaruhi tingkat potensi wilayah Kabupaten Kerinci, antara lain dilihat berdasarkan kondisi social penduduk (SDM) dan fisik (SDA), yang dianalisis berdasarkan pendekatan kuantitatif. Adapun lingkup bahasan materi, antara lain sebagai berikut:

- Identifikasi kondisi eksisting wilayah Kabupaten Kerinci berdasarkan aspek fisik (SDA) dan sosial penduduk (SDM) penduduk.
- Melakukan analisis tipologi potensi pengembangan wilayah Kabupaten Kerinci secara sosial penduduk (SDM) dan fisik (SDA).
- Pengelompokan hasil analisis tipologi yang telah dinilai tingkat potensi dari pengembangan wilayah pertanian untuk peningkatan peluang pekerjaan dan taraf kehidupan petani serta arahan untuk masing- masing tipologi.

Metodologi Studi

Metodologi Pendekatan Studi

Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian “Kajian Tipologi Potensi Kecamatan di Kabuapten Kerinci” ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Pendekatan deskriptif kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan dalam menjawab masalah (Sugiyono, 2008: 16). Metode ini sebagai metode ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini menggunakan data- data penelitian berupa angka-angka dan analisis statistik.

Dimana tujuan dari metode penelitian bersifat membantu dalam mempermudah analisis dan pengumpulan data yang dibutuhkan dalam melakukan analisis sesuai kebutuhan.

Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan kajian ini, metode pengumpulan data yang dilakukan studi adalah sebagai berikut :

1. pengumpulan data primer, dalam hal ini pengumpulan data primer yang studi lakukan hanya data pendukung dari data sekunder , yakni melakukan wawancara dengan stakeholder terkait data-data atau informasi yang dianggap kurang jelas.

2. pengumpulan data sekunder, dalam kajian ini studi lebih banyak menggunakan data sekunder. Hal ini dikarenakan kajian yang dilakukan hanya memerlukan data-data statistik. Pengambilan data sekunder dilakukan ke instansi- instansi terkait, antara lain: Bappeda Kabupaten Kerinci, BPS Kabupaten Kerinci, Dinas PU Kabupaten Kerinci, serta didukung dengan berbagai kebijaksanaan pemerintah daerah dan literatur/referensi terkait kajian studi.

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam studi ini yakni berupa metode analisis kuantitatif yang diantaranya terdapat pada variabel yang telah ditetapkan pada penelitian. Variabel yang dimaksud berdasarkan faktor sosial penduduk, ekonomi, fisik serta faktor fasilitas sarana dan prasarana.

Berikut parameter yang digunakan dalam analisis :

1. Faktor Sumber Daya Manusia (SDM), dengan menganalisis kepadatan penduduk, penduduk miskin, penduduk tenaga kerja, tingkat pendidikan serta penduduk berdasarkan usia antar kecamatan dengan menggunakan analisis rasio perbandingan dan analisis sturgess
2. Faktor fisik (SDA) yang dimana akan mengidentifikasi jumlah persentasi penggunaan lahan dengan pola ruang (RTRW) dan mengidentifikasi kepadatan agraria di Kabupaten Kerinci

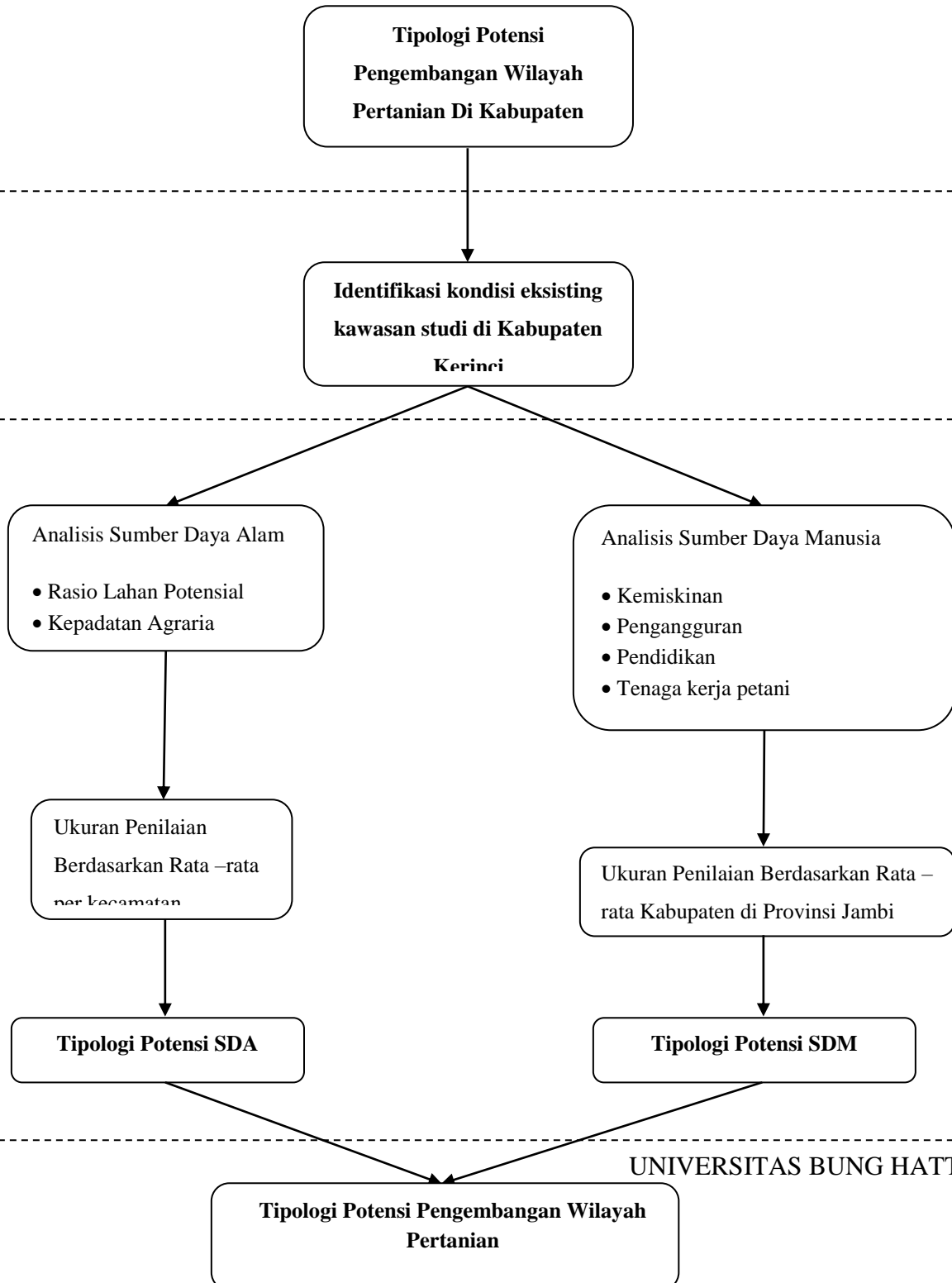
Adapun variabel dan indikatornya sebagai berikut :

Variabel dan Indkator Penelitian

rangka Berpikir

Kerangka berpikir studi merupakan langkah awal studi dalam melakukan kajian, untuk lebih jelasnya mengenai kerangka berfikir dapat dilihat pada gambar berikut :

Kerangka Berpikir Studi Tipologi Potensi Kecamatan di Kabupaten Kerinci



Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan studi adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab I ini berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuandan sasaran studi, ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi, metodologi studi meliputi metode pendekatan studi, metode pengumpulan data dan metode analisis, kerangka pemikiran studi, serta sistematika penulisan.

BAB II STUDI LITERATUR

Pada Bab II berisikan tentang konsep- konsep yang berhubungan dengan kajian studi terkait tipologi pengembangan wilayah.

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

Pada Bab III ini berisikan tentang gambaran umum wilayah studi yang mencakup kondisi fisik dan non fisik wilayah studi yang dapat menggambarkan wilayah studi secara keseluruhan.

BAB IV ANALISIS TIPOLOGI PENGEMBANGAN WILAYAH

Pada Bab IV ini berisikan tentang analisis yang studi lakukan dalam mengidentifikasi dan menganalisis tipologi potensi kecamatan di Kabupaten Kerinci.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada Bab V ini berisikan kesimpulan dan rekomendasi dari keseluruhan analisis yang telah studi lakukan. Selain berisi kesimpulan dan rekomendasi, pada bab ini juga berisikan kelemahan studi dalam melakukan kajian ini serta adanya usulan studi lanjutan dari kajian tipologi pengembangan wilayah ini.

1.1	Latar Belakang	1
1.2	Rumusan Masalah	2
1.3	Tujuan dan Sasaran Studi	3
1.3.1	Tujuan Studi	3
1.3.2	Sasaran Studi	3
1.4	Ruang Lingkup Studi	3
1.4.1	Ruang Lingkup Wilayah Studi	3
1.4.2	Ruang Lingkup Materi.....	5
1.5	Metodologi Studi	5
1.5.1	Metodologi Pendekatan Studi	5
1.5.2	Metode Pengumpulan Data.....	5
1.5.3	Metode Analisis	6
1.6	Kerangka Berpikir	7
1.7	Sistematika Penulisan	8
Tabel 1.1		4
Luas Wilayah Menurut Kecamatan Kabupaten Kerinci Tahun 2017		4
Tabel 1.2 Variabel dan Indkator Penelitian		6
Gambar 1.1 Peta Administrasi Kabupaten Kerinci		4
Gambar 1.2		7
Kerangka Berpikir Studi Tipologi Potensi Kecamatan di Kabupaten Kerinci		7